

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai xenoglosofilia pada daftar menu kafe di Jalan Perjuangan Kota Cirebon (Kajian Sociolinguistik) didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat 4 kafe di Jalan Perjuangan Kota Cirebon, yakni BlackBos Coffee, Bento Kopi, dengan total jumlah menu sebanyak 224 diantaranya 162 atau 72.32% menu yang mengandung xenoglosofilia atau penggunaan bahasa asing dan hanya 62 atau 27.68% menu yang berbahasa Indonesia. Adapun bentuk kata sebanyak 19 data yang dikelompokkan menjadi 12 data. Bentuk frasa sebanyak 143 data yang dikelompokkan menjadi 120 data.
2. Alasan penggunaan bahasa asing dalam daftar menu kafe di Jalan Perjuangan Kota Cirebon hingga terjadinya xenoglosofilia adalah 1) Mengikuti perkembangan zaman, 2) Meningkatkan penjualan dan penjenamaan produk, 3) Menjadi kebiasaan, 4) Penggunaan bahasa asing dianggap lebih menarik, 5) Menggunakan bahasa asal, 6) Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pengutamaan bahasa Indonesia. Dari alasan-alasan tersebut sangat disayangkan jika dibiarkan maka akan berpotensi munculnya pergeseran bahasa. Bahasa Indonesia harus menjadi tuan rumah di negaranya sendiri, seperti slogan dari Balai Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) yakni pilar pertama adalah utamakan bahasa Indonesia.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai xenoglosofilia pada daftar menu kafe di Jalan Perjuangan Kota Cirebon (Kajian Sociolinguistik) implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Berkaitan dengan bidang pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP/MTs kelas VIII pada KD 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai padanan istilah menu-menu dalam bahasa Indonesia dan juga memberikan wawasan terhadap pentingnya pengutamaan bahasa Indonesia pada informasi atau nama produk yang ketika dimuat dalam iklan, slogan atau poster.
2. Penelitian ini berimplikasi bagi para pemilik dan pengelola kafe agar bisa meminimalisir penggunaan bahasa asing dalam penamaan daftar menunya, sehingga mampu memartabatkan bahasa Indonesia, tentunya dengan menggunakan daftar menu yang berbahasa Indonesia agar lebih dominan.
3. Penelitian ini berimplikasi bagi pemangku kebijakan dalam tatanan kebahasaan, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bahasa yang ada di Indonesia terkait xenoglosifilia pada daftar menu yang kian marak.
4. Penelitian ini berimplikasi pada masyarakat disekitar kita yang masih kurang pengetahuan dan kesadaran akan adanya aturan dalam Perpres No.63/2009 pasal 39 dan UU No.24/2009 yang mengatur tentang “Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan”. Terdapat dalam Pasal 37 ayat 1 mengungkapkan bahwa “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia”. Sehingga, diupayakan lebih gencar dalam menyosialisasikan pemartabatan bahasa Indonesia di ruang publik khususnya dalam daftar menu makanan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan hendaknya diimplementasikan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran. Jadi tidak hanya menganalisis bentuk dan makna serta alasan penggunaan xenoglosofilianya saja.
2. Bagi pemilik atau pengelola kafe disarankan untuk daftar menu yang menggunakan bahasa Indonesia, adapun jika menu tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia maka bisa ditambahkan penjelasan mengenai makna menu tersebut dengan bahasa Indonesia.
3. Bagi pemangku kebijakan kebahasaan disarankan agar lebih memperhatikan aturan yang ditetapkan terhadap penerapan yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat terkoordinasi dengan baik dalam upaya pemertabatan bahasa Indonesia khususnya dalam ranah penamaan daftar menu, guna meminimalisir pergeseran bahasa.

